

Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca

Jhon Daeng Maeja^{1*}, Laurensius Laka²

^{1,2}Program Magister Pastoral STP-IPI Malang

E-mail korespondensi: ^{1*}johndaengmaeja@gmail.com

Keywords: *reading interest, reading culture, student*

Abstract

Reading had many benefits, especially for education and social life. However, the importance of reading culture was not realized by all parties, including students. The purpose of the study was to determine the effect of interest in reading on reading culture in students of the Pastoral Service Study Program of STP-IPI Malang. A quantitative approach was used in this study, and data analysis was conducted using simple linear regression. The results of the data analysis showed a probability value of F-statistics of $0.000 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). This indicated that there was an influence of reading interest on reading culture. The correlation between the variables could be categorized as strong (0.710), and the coefficient of determination (R^2) was 0.504 (50.4%), which meant that the amount of variation in reading culture could be explained based on variations in reading interest. The remaining variation (49.6%) was caused by other factors outside the scope of this study.

Kata kunci: *budaya membaca, mahasiswa, minat membaca*

Abstrak

Membaca mempunyai banyak manfaat, terutama untuk pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi nilai penting dari budaya membaca belum disadari oleh semua pihak termasuk mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap budaya membaca pada mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data menunjukkan nilai probabilitas *F-statistics* sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Artinya, ada pengaruh minat membaca terhadap budaya membaca. Korelasi antarvariabel dapat dikategorikan kuat (0,710), dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 (50,4%), dimaknai besarnya variasi budaya membaca yang dapat dijelaskan berdasarkan variasi minat membaca. Sisanya (49,6%) disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Sitasi: Maeja, Jhon Daeng & Laka, Laurensius. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Ditinjau dari Minat Membaca. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 305-317. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4072>

Pendahuluan

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar, terutama untuk pendidikan dan kehidupan masyarakat. Membaca tidak sebatas bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga membawa manfaat sepanjang proses kehidupan. Untuk manfaat dalam proses pembelajaran, Sisulu (2004; dalam Igwe, 2016) menyatakan bahwa *“reading is one of the fundamental building blocks of learning.”* Jadi, membaca merupakan bangunan paling dasar dari sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila kebiasaan membaca tertanam dalam diri anak-anak yang belajar. Kegiatan membaca juga membawa manfaat bagi kehidupan, sebab kebiasaan membaca yang baik akan mempersiapkan seseorang untuk menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Dengan membaca seseorang akan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat (Shafi & Loan, 2010). Dengan demikian, membaca tidak hanya bertujuan untuk kepentingan proses belajar mengajar semata. Membaca merupakan kegiatan sepanjang hidup manusia. Menariknya, Olasehinde dkk., (2015) bahkan meyakini bahwa kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan dapat diukur dari kegiatan membaca yang dilakukannya.

Selain untuk proses pembelajaran dan kehidupan, ternyata manfaat lain dari kegiatan membaca juga berguna untuk merangsang pertumbuhan intelektual dan emosional seseorang (Shafi & Loan, 2010). Perkembangan intelektual dan emosional seseorang dirangsang oleh kebiasaan membaca yang baik. Hal ini dikemukakan oleh Kamalova dan Koletvinova (2016), yang mengungkapkan bahwa *“Reading contributes to the development of full intellectual and emotional person, capable to self-development and self-realization”*. Jadi, membaca berkontribusi pada pengembangan intelektual dan emosional seseorang secara utuh, sehingga mampu mengembangkan diri dan merealisasikan diri. Artinya, kemampuan mengembangkan dan merealisasikan diri akan terbentuk dari kebiasaan membaca yang baik. Semua manfaat ini diperoleh dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca akan semakin bermanfaat apabila kegiatan ini menjadi sebuah budaya. Budaya membaca dapat didefinisikan sebagai konsep yang digunakan individu untuk mengubah semua informasi dan keterampilan yang

diperoleh melalui membaca menjadi cara hidup dalam masyarakat (Türkel, Özdemir, & Akbulut, 2019; dalam Pradita, 2022). Budaya membaca merupakan keadaan dimana kebiasaan membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan. Orang tidak lagi merasa asing dengan kegiatan membaca. Budaya membaca akan membantu seseorang mengaplikasikan hasil dari kegiatan membaca.

Budaya membaca akan membantu seseorang mempunyai pengetahuan yang luas serta senantiasa memperbaharui pengetahuan itu (Hasanah, 2012). Budaya membaca mempunyai peran terhadap pendidikan dan kehidupan bermasyarakat seseorang. Budaya membaca yang baik membantu proses perkembangan seseorang. Pendidikan yang baik akan ditunjang oleh budaya membaca yang baik pula. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran budaya membaca bagi kehidupan seseorang. Budaya membaca bukanlah kebiasaan yang diwariskan dari orang tua. Kebiasaan ini tidak diperoleh sebagai warisan genetik melainkan kebiasaan yang dapat dipupuk seiring dengan masa pertumbuhan. Budaya membaca dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi budaya membaca ialah keluarga. Keluarga adalah tempat anak pertama kali bersosialisasi. Keluarga yang mampu mengajarkan kegiatan membaca kepada anak sejak dini pasti akan membentuk kebiasaan budaya membaca anak (Kurnianingsih dkk., 2019).

Selain faktor keluarga, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi budaya membaca. Prasetyono (2008; dalam Novindari & Gularso, 2022) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi budaya membaca ialah kebiasaan, motivasi, keinginan membaca, lingkungan sekolah, masyarakat, keberadaan perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan, peran guru, dan perkembangan teknologi. Semua faktor ini saling berkaitan untuk membentuk budaya membaca seseorang. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi pasti secara perlahan akan mempunyai keinginan untuk membaca. Demikian pula faktor-faktor yang lain saling berkaitan.

Salah satu faktor penting yang juga mendukung perkembangan budaya membaca ialah minat baca. Dalman (2007; dalam Pradana, 2020) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Perkembangan minat baca yang baik pasti mempunyai

pengaruh terhadap budaya membaca. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berpengaruh terhadap rendahnya budaya membaca.

Aini (2018) menunjukkan bahwa Indonesia yang menurut hasil penelitian dan survei UNESCO tahun 2012, minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Data ini berarti bahwa dari 1000 orang hanya ada 1 orang yang mempunyai budaya membaca yang baik. Intaniasari dan Utami (2022) juga menunjukkan bahwa minat membaca orang Indonesia masih jauh tertinggal dari bangsa lain. Data hasil survey dari Indeks Pembangunan Manusia 2019, terkait minat baca Indonesia terletak di posisi ke-39 dari 42 negara lainnya. Rendahnya minat membaca orang Indonesia sangat berpengaruh terhadap rendahnya budaya membaca bangsa ini. Minat baca mempunyai pengaruh terhadap budaya membaca.

Permasalahan budaya membaca yang rendah tidak hanya dialami oleh bangsa Indonesia. Kamalova & Koletvinova (2016) menunjukkan bahwa negara Rusia mengalami penurunan terhadap kebiasaan membaca. *"However, the percentage of systematically reading young people has declined in our country from 48% in 1991 to 28% in 2005."* Rusia mengalami presentasi perununan ketertarikan membaca yang dialami oleh anak muda mereka. Apa yang dialami warga negara Rusia tentu saja dialami juga oleh warga negara Indonesia. Mahasiswa sebagai orang muda dan penerus bangsa Indonesia belum menyadari arti pentingnya budaya membaca.

Pradita (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa belum mempunyai minat membaca yang baik. Rendahnya minat baca mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap budaya membaca mereka. Minat baca mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dengan indikator intensitas membaca rendah, tingkat kunjungan ke perpustakaan rendah dan minat meminjam buku juga rendah. Permasalahan minat baca yang masih rendah dan dampaknya terhadap budaya membaca inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagaimana data studi pendahuluan terhadap 30 mahasiswa, frekuensi kehadiran mahasiswa di Perpustakaan Kampus menunjukkan persentase yang sangat rendah (26,66%), mereka juga mengaku belum sepenuhnya menyadari pentingnya membudayakan kegiatan membaca. Bahkan beberapa di antaranya (63,33%) mahasiswa mengaku serius membaca hanya apabila ada tugas dari

dosen atau ketika akan menghadapi ujian saja. Mengingat beragam manfaat membaca sebagaimana dipaparkan di atas, serta rasa penasaran terhadap dugaan faktor penyebabnya, sehingga untuk mengisi *research gap* ini, peneliti tertarik untuk menganalisis budaya membaca ditinjau dari minat membaca mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang.

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral (PSPP) STP-IPI Malang yang berjumlah 135 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Laka, 2023:226-229) diperoleh besar sampel (*sample size*) sebanyak 100 mahasiswa. Sementara itu, teknik *sampling* menggunakan azas probabilitas (*probability sampling*) yaitu teknik *stratified random sampling*. Alasan penggunaan *stratified random sampling* ialah karena mahasiswa bersifat heterogen dan terdiri atas berbagai tingkatan.

Instrumen Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian survey, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (minat membaca) terhadap variabel dependen (budaya membaca). Budaya membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang berkaitan dengan aktivitas fisik dan mentalnya dalam menjadikan membaca sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, ditujukan untuk memahami isi bacaan agar memperoleh pengetahuan baru, dan memunculkan ide baru untuk membuat karya tulis. Tinggi rendahnya budaya membaca mahasiswa diukur menggunakan skala budaya membaca, dan tinggi rendahnya skor menunjukkan tinggi rendahnya budaya membaca mahasiswa objek studi. Sementara itu, minat membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang berkaitan kesenangan terhadap kegiatan membaca, frekuensi dari waktu yang diluangkan untuk membaca, banyaknya buku yang telah

dibaca, kesadaran terhadap manfaat membaca, kunjungan perpustakaan, waktu membaca, serta kesenangan dan kebutuhan membaca. Tinggi rendahnya minat membaca mahasiswa diukur menggunakan skala minat membaca, dan tinggi rendahnya skor menunjukkan tinggi rendahnya minat membaca pada mahasiswa. Kedua instrumen dikembangkan peneliti, dan kategori respons memodifikasi Skala Likert, yakni mendesain pernyataan dengan 6 (enam) pilihan jawaban, baik pada pernyataan yang memihak objek sikap (*favourable*) maupun yang tidak memihak objek sikap (*unfavourable*). Pertanyaan *favourable* menggunakan pola jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Kurang Setuju (KS) (3), Cukup Setuju (CS) (4), Setuju (S) (5), dan Sangat Setuju (SS) (6). Pertanyaan *unfavourable* menggunakan pola jawaban Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Cukup Setuju (CS) (3), Kurang Setuju (KS) (4), Tidak Setuju (TS) (5), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (6).

Analisis Data

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini yaitu uji normalitas dan linearitas. Kriteria uji normalitas yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk uji linearitas, apabila nilai sig. > 0,05 maka hubungan antara variabel-variabel prediktor (independen) dengan variabel dependennya adalah linear, sebaliknya apabila nilai sig. < 0,05 maka hubungan antara variabel-variabel prediktor (independen) dengan variabel dependennya adalah nonlinear. Analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dalam hal ini menggunakan uji-F sebagai *over-all test*, untuk mengetahui "pengaruh" Minat Membaca terhadap Budaya Membaca. Apabila nilai Sig.F < 0,05 maka dimaknai ada pengaruh yang signifikan, sebaliknya apabila nilai Sig.F > 0,05 maka dimaknai tidak ada pengaruh yang signifikan. Semua data penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 24 for windows*.

Hasil

Sekalipun penelitian ini menganalisis data untuk menemukan informasi mengenai “pengaruh” antarvariabel, namun menyajikan deskripsi data tetap penting dilakukan sebelum pengujian hipotesis. *Output* SPSS yang menampilkan nilai *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation*, dan *variance* sebagaimana tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 1.
Deskripsi Statistis Variabel Penelitian

		Statistics	
		Budaya Membaca	Minat Baca
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		82.41	99.36
Std. Error of Mean		1.661	2.220
Median		86.00	102.50
Mode		91	120
Std. Deviation		16.614	22.202
Variance		276.022	492.920
Range		84	99
Minimum		27	39
Maximum		111	138
Sum		8241	9936

Nilai *mean* dan *standard deviation* pada tabel di atas dijadikan sebagai patokan untuk mengelompokkan 100 responden dalam lima kategori (*stanfive*), pada variabel Budaya Membaca, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2.
Kategori Respons Variabel Budaya Membaca (Y)

Norma <i>Stanfive</i>	Interval	Jumlah Responden (f)	Persentase	Kategori
$M + 1,50SD < X$	$> 107,331$	1	1%	Sangat Tinggi
$M + 0,50SD < X \leq M + 1,50SD$	$91 < X \leq 107$	16	16%	Tinggi
$M - 0,50SD < X \leq M + 0,50SD$	$74 < X \leq 91$	61	61%	Cukup
$M - 1,50SD < X \leq M - 0,50SD$	$57 < X \leq 74$	12	12%	Kurang
$X \leq M - 1,50SD$	≤ 57	10	10%	Rendah
Total		100	100%	

Berdasarkan pengelompokan data responden dengan norma *stanfive* pada tabel 2. di atas, tampaknya kategori respons “cukup” merupakan frekuensi yang terbesar, yakni sebanyak 61% dari total responden. Disusul kategori “tinggi” 16 responden (16%), kategori “kurang” 12 responden (12%), kategori “rendah” 10 responden (10%), dan kategori “sangat tinggi” 1 responden (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan, melalui norma *stanfive* untuk mendeskripsikan variabel budaya membaca (Y), menunjukkan bagian terbesar dari mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang (61%) mempersepsi Budaya Membaca dirinya pada kategori cukup.

Selanjutnya, nilai *mean* dan *standard deviation* pada tabel 1, yang sudah disajikan sebelumnya, juga digunakan untuk mengelompokkan 100 responden dalam lima kategori (*stanfive*), pada variabel Minat Membaca, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.
Kategori Respons Variabel Minat Membaca (X)

Norma <i>Stanfive</i>	Interval	Jumlah Responden (f)	Persentase	Kategori
$M + 1,50SD < X$	$> 132,661$	4	4%	Sangat Tinggi
$M + 0,50SD < X \leq M + 1,50SD$	$110 < X \leq 133$	31	31%	Tinggi
$M - 0,50SD < X \leq M + 0,50SD$	$88 < X \leq 110$	36	36%	Cukup
$M - 1,50SD < X \leq M - 0,50SD$	$66 < X \leq 88$	17	17%	Kurang
$X \leq M - 1,50SD$	≤ 66	12	12%	Rendah
Total		100	100%	

Berdasarkan pengelompokan data responden dengan norma *stanfive* pada tabel 3 di atas, tampaknya kategori respons “cukup” juga merupakan frekuensi yang terbesar, yakni sebanyak 36% dari total responden. Disusul kategori “tinggi” 31 responden (31%), kategori “kurang” 17 responden (17%), kategori “rendah” 12 responden (12%), dan kategori “sangat tinggi” 4 responden (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan, melalui norma *stanfive* untuk mendeskripsikan variabel minat membaca (X), menunjukkan bagian terbesar dari mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang (36%) mempersepsi Minat Membaca dirinya pada kategori cukup.

Hasil uji normalitas dengan patokan pada besaran nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Sig. $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas, dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*, menunjukkan Sig. $0,688 > 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang linear antara variabel dependen dengan independennya.

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software SPSS version 24 for windows*, sebagaimana tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.710 ^a	.504	.499	11.758

Berdasarkan analisis data, terbukti korelasi antarvariabel penelitian ini dapat dikategorikan kuat ($0,710$), dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,504$ ($50,4\%$), dimaknai besarnya variasi Budaya Membaca (Y) yang dapat dijelaskan berdasarkan variasi Minat Membaca (X). Sisanya ($49,6\%$) disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, untuk membuktikan hipotesis penelitian, hasil analisis regresi linear sederhana, sebagaimana tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Nilai F	Nilai Sig.
Regresi Linear Sederhana	99.654	.000 ^b

Sebagaimana kaidah pengambilan keputusan terhadap pengujian hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa apabila nilai Sig.F $< 0,05$ maka dimaknai ada pengaruh yang signifikan variabel minat membaca terhadap budaya membaca, sebaliknya apabila nilai Sig.F $> 0,05$ maka dimaknai tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil analisis regresi penelitian ini, telah membuktikan bahwa nilai Sig.F = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca terbukti berpengaruh signifikan terhadap budaya membaca.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terkait penilaian responden pada masing-masing variabel penelitian, tampak pengelompokan respons responden dalam norma *stanfive*, kedua variabel menunjukkan persentase tertinggi pada kategori “cukup”. Pada variabel budaya membaca sebesar 61% dan pada variabel minat membaca sebesar 36%. Namun penggolongan respons ke dalam tingkat yang memiliki makna evaluatif seperti itu, belum menjawab permasalahan penelitian, belum memberikan penjelasan tentang bagaimana hubungan kausalitas antarvariabel yang dibangun berlandaskan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pengelompokan respons mahasiswa objek studi menggunakan norma *stanfive* hanya berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian.

Mengacu pada hasil analisis statistik inferensial menggunakan *software* SPSS *version 24 for windows*, diperoleh koefisien korelasi (nilai R) sebesar 0,710, suatu nilai yang menunjukkan kekuatan hubungan (*strength of relationship*) antara variabel dependen (Budaya Membaca) dan variabel independen (Minat Membaca). Koefisien korelasi sebesar itu (0,710) dapat dikategorikan “kuat” (Sugiyono, 2019). Selain dimaknai sebagai indikasi dari kekuatan hubungan, nilai R tersebut juga positif (*positive correlation*), yang dimaknai pula sebagai adanya hubungan yang searah. Artinya, semakin besar nilai atau skor variabel X (Minat Membaca), maka semakin besar pula nilai atau skor variabel Y (Budaya Membaca). Sebaliknya, semakin kecil nilai atau skor variabel X (Minat Membaca), maka semakin kecil pula nilai atau skor variabel Y (Budaya Membaca). Selanjutnya, apabila nilai R (0,710) itu dikuadratkan ($0,710 \times 0,710 = 0,5041$), maka nilai sebesar itulah yang dimaknai sebagai nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,504 atau kalau dipersentasekan menjadi 50,4%. Angka 50,4% ini adalah indikasi besarnya kontribusi (pengaruh) variabel independen (Minat Membaca) terhadap variabel dependen (Budaya Membaca). Dapat pula dimaknai sebagai besarnya variasi budaya membaca yang dapat dijelaskan berdasarkan variasi minat membaca, sedangkan sisanya (49,6%) disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya, bagaimana “nasib” uji hipotesis juga sudah dipaparkan pada tabel 5, dalam hal ini tentang dugaan pengaruh minat membaca terhadap budaya membaca (nilai F_{hitung} sebesar $99,654 > 3,94$ (F_{tabel}), dan apabila menggunakan acuan nilai probabilitas, maka juga terbukti bahwa nilai $Sig.F = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca terbukti berpengaruh signifikan terhadap budaya membaca. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi ada pengaruh minat membaca terhadap budaya membaca adalah diterima.

Hasil penelitian ini terbukti mendukung temuan penelitian-penelitian terdahulu (Pradita, 2022; Sabirin, 2022; Hasanah, 2012; Kurnianingsih dkk., 2019; Intaniasari & Utami, 2022) yang menemukan fakta bahwa minat baca berpengaruh positif terhadap budaya membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini “memapankan” teori yang sudah ada, yang menyatakan bahwa ada pengaruh minat baca terhadap budaya membaca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh minat membaca terhadap budaya membaca, dapat disimpulkan bahwa minat membaca berpengaruh terhadap budaya membaca. Hubungan antara budaya membaca dan minat membaca dikategorikan “kuat” dengan arah hubungan yang positif atau searah. Artinya, tingginya skor variabel Minat Membaca mempengaruhi tingginya skor pada variabel budaya membaca. Temuan ini mengandung makna bahwa persepsi Budaya Membaca mahasiswa Program Studi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang dipengaruhi kesenangan terhadap kegiatan membaca, frekuensi dari waktu yang diluangkan untuk membaca, banyaknya buku yang dibaca, kesadaran terhadap manfaat membaca, kunjungan perpustakaan, lamanya waktu membaca, serta kesenangan dan kebutuhan membaca. Pengaruh tersebut dapat mengubah perilaku mahasiswa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, ditujukan untuk memahami isi bacaan agar memperoleh pengetahuan atau informasi baru, dan memunculkan ide-ide baru untuk membuat karya tulis. Dengan demikian, budaya membaca menjadi aktivitas yang melekat dan mengikat dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Subang*, 4(1). Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>
- Hasanah, U. M. U. (2012). Budaya Membaca di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Sejarah*, 4. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/files/478/20325902.pdf>
- Igwe, K. N. (2016). Reading Culture and Nigeria ' s Quest for Sustainable Development. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 482(June), 1–11.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Kamalova, L. A., & Koletvinova, N. D. (2016). The problem of reading and reading culture improvement of students-bachelors of elementary education in modern high institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(4), 473–484. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.318a>
- Kurnianingsih, I., Rosini, Chusri, S., & Wardiyono. (2019). Peningkatan Minat dan Budaya Membaca Melalui Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 1–16.
- Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).1-11)
- Noviandari, A., & Gularso, D. (2022). Budaya Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 276–290. Retrieved from doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2880%0Ap-ISSN>:
- Olasehinde, M. O., Akanmode, O. A., Alaiyemola, A. T., & Babatunde, O. T. (2015). Promoting the reading culture towards human capital and global development. *English Language Teaching*, 8(6), 194–200. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n6p194>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85.

- Pradita, A. A. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.1976>
- Sabirin, M. (2022). Implementasi Budaya Membaca dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah, 1–11. Retrieved from <https://thesiscommons.org/h4ufy/%0Ahttps://thesiscommons.org/h4ufy/download?format=pdf>
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282. Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/477108>
- Shafi, S. M., & Loan, F. A. (2010). Reading Habits among college students across Genders. *Trends in Information Management*, 6(2), 92–103.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.